

DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) TERHADAP POLA ANALISIS DAN CARA BELAJAR MAHASISWASyavira Caesareannisa Zainal¹, Elisia Mahdalena Sinabutar², Chrestella Puspitasari³,
Michael Hermawan⁴, Sintia Adina Putri⁵, Ere Mardella Arbiani⁶

Universitas Riau

syavira.caesareannisa2135@student.unri.ac.id¹, elisia.mahdalena7934@student.unri.ac.id²,
chrestella.puspitasari2088@student.unri.ac.id³, michaelhermawan7944@student.unri.ac.id⁴,
sintia.adina5212@student.unri.ac.id⁵, ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id⁶

ABSTRAK

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang cukup ramai diperbincangkan saat ini di kalangan mahasiswa. *Artificial Intelligence* (AI) dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang memungkinkan komputer melakukan pekerjaan selayaknya manusia. Beberapa tahun terakhir, pendidikan tinggi telah banyak yang mulai memanfaatkan fungsi dari teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Contohnya adalah para mahasiswa yang menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menunjang kegiatan perkuliahan mereka, seperti dalam mencari informasi, mengerjakan tugas, membuat makalah. Dari hasil penelitian menggunakan studi literatur ini ditemukan bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap mahasiswa. Adapun pengaruh yang kami temukan berupa mahasiswa dapat lebih mudah dalam mengakses informasi, memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa jadi lebih leluasa dalam bertanya tanpa terbatas akan waktu. *Artificial Intelligence* (AI) dapat memenuhi rasa ingin tahu mahasiswa terhadap proses belajarnya. Akan tetapi kami juga menemukan fakta bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat membawa pengaruh lain seperti menimbulkan kekhawatiran kepada mahasiswa terhadap perbedaan jawaban dengan orang lain, menimbulkan rasa malas untuk berpikir, dan menciptakan sifat yang ketergantungan terhadap *Artificial Intelligence* (AI). Oleh sebab itu, pengaruh dari *Artificial Intelligence* (AI) sendiri tidak bisa dikaitkan dan disimpulkan secara keseluruhan berpengaruh baik maupun buruk terhadap pola pikir mahasiswa, karena semua itu disesuaikan lagi dari tujuan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan penggunaannya.

Kata kunci: *Artificial Intelligence* (AI), belajar, mahasiswa, pengaruh

Abstract

Artificial Intelligence (AI) is a technology that is currently quite popular among students. *Artificial Intelligence* (AI) can be defined as a technology that enables computers to perform tasks like humans. In recent years, many higher education institutions have begun to utilize the functions of *Artificial Intelligence* (AI)

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro

This work is licensed under a
[Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

technology. For example, students use Artificial Intelligence (AI) to support their academic activities, such as searching for information, completing assignments, and writing papers. From the results of this literature study, it was found that the use of Artificial Intelligence (AI) technology has an impact on students. The effects we found include students being able to access information more easily, completing assignments more easily, and being more free to ask questions without time constraints. Artificial Intelligence (AI) can satisfy students' curiosity about the learning process. However, we also found that the use of Artificial Intelligence (AI) can have other effects, such as causing students to worry about differences in answers with others, making them lazy to think, and creating dependence on Artificial Intelligence (AI). Therefore, the influence of Artificial Intelligence (AI) itself cannot be linked and concluded as having an overall positive or negative effect on students' thinking patterns, because all of that is adjusted again from the purpose of using Artificial Intelligence (AI) technology and its users.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), learning, students, influence

Pendahuluan

Pada masa kini, teknologi mulai berkembang pesat di berbagai bidang. *Artificial intelligence* (AI) menjadi salah satu teknologi yang saat ini sudah banyak digunakan. *Artificial intelligence* (AI), istilah lain dari kecerdasan buatan, merupakan sistem komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan manusia (Kirana dkk., 2024). Perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju dan kompleks saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pesatnya kemajuan teknologi (Budi Susilo & Tri Widayanti, 2024). Transformasi teknologi tersebut menghadirkan berbagai peluang baru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan media dan sistem digital yang mampu mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif (Subagio & Limbong, 2023). *Artificial Intelligence* (AI) juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar yang tinggi telah terbukti meningkatkan hasil belajar Mahasiswa.

AI dapat menganalisis data tentang preferensi dan kebutuhan belajar Mahasiswa. Dengan pemahaman ini, sistem AI dapat memberikan konten pembelajaran yang dipersonalisasi dan relevan dengan minat dan gaya belajar masing-masing Mahasiswa. Ketika Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pikiran yang tidak hanya dapat menerima informasi, tetapi juga dapat mempertanyakannya. Keberadaan AI yang mudah diakses secara gratis berdampak besar terhadap kualitas pola pikir mahasiswa. AI menawarkan sosok “pemikir” yang dapat menjawab, menyimpulkan, dan bertanya secara instan kepada para penggunanya. Kemudahan ini yang menjadi kelebihan percepatan memperoleh informasi sekaligus menjadi bumerang bagi penggunanya yang serta merta langsung mempercayai informasi yang ia dapatkan. Pada kenyataannya, informasi yang didapatkan dari AI tidak akurat 100%. Generasi digital lebih terbiasa menggunakan perangkat teknologi untuk memperoleh informasi, sehingga mereka lebih cenderung memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber utama dalam mencari pengetahuan dibandingkan membaca buku secara konvensional.

Temuan dari (Lukman et al., 2023) menunjukkan bahwa generasi tersebut semakin bergantung pada AI untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik maupun non-akademik.

Meskipun AI dapat memberikan banyak kemudahan, seperti mempercepat proses pencarian data dan membantu memahami materi pembelajaran, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat berdampak negatif. Salah satu dampak yang dikhawatirkan adalah menurunnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, karena ketergantungan tinggi pada teknologi dapat mengurangi inisiatif dan kemandirian dalam menganalisis serta mengevaluasi informasi secara mandiri. Studi menunjukkan bahwa teknologi seperti AI dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir orang. Misalnya, terlalu banyak teknologi telah dikaitkan dengan kurangnya kreativitas, pemikiran kritis, dan konsentrasi (Johnson & Kress, 2019). Siswa yang terlalu bergantung pada AI dapat membuat mereka lebih cenderung bergantung pada teknologi untuk mendapatkan jawaban cepat dan akurat daripada melakukan pemikiran mendalam dan eksploratif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan bagian penting dari pola pikir cerdas, dapat terhambat oleh hal ini. Dikhawatirkan maraknya penggunaan AI, minat baca dan literasi negara Indonesia semakin menurun.

AI dapat memproses dan menganalisis data secara efisien, AI mungkin tidak memiliki pemahaman dan kreativitas yang mendalam yang melekat dalam kognisi manusia (Luckin et al., 2016). Hal ini juga berdampak pada proses membaca. Bantuan AI dapat memberikan kemudahan, ketergantungan yang berlebihan dapat menghambat keterlibatan kognitif (Vieriu & Petrea, 2025) mahasiswa dalam proses membaca. Kepercayaan dan ketergantungan responden yang tinggi pada alat AI mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan mahasiswa menjadi malas untuk berpikir sendiri dan dapat berkontribusi pada mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme (Cordero et al., 2022; Ndaba & Ngcobbo, 2024). Mahasiswa cenderung melewati proses menafsirkan, mengevaluasi, dan berpikir kritis tentang teks ketika mereka terlalu cepat mengandalkan jawaban atau ringkasan dari AI. Akibatnya, mahasiswa malas mencari informasi dari jurnal atau buku bahkan membacanya yang pada akhirnya mengurangi kemampuan menulis dan pemahaman mendalam terhadap teks (Ifani et al., 2024).

Berbicara tentang minat baca, Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Dalam laporan *World's Most Literate Nations Ranked 2016*, Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara, hanya sedikit lebih baik dari Botswana, negara bekas jajahan Inggris di Afrika. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, posisi Indonesia terpaut jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat 36, Malaysia di peringkat 53, dan Thailand di posisi 59. Minat baca dipahami sebagai dorongan atau keinginan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan tanpa adanya tekanan dari pihak luar (Mardiah, 2023). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, minat baca memegang peranan penting karena berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, pemahaman materi perkuliahan, serta pencapaian prestasi akademik. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi dan proses digitalisasi, termasuk hadirnya AI, dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas membaca yang mendalam menuju kebiasaan mencari informasi secara cepat dan instan (Mumpuni, 2019).

Kajian Teori

1. Artificial Intelligence (AI) dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Artificial Intelligence (AI) kini menjadi bagian penting dalam pembelajaran di pendidikan tinggi karena membantu mahasiswa mencari referensi, menyusun kerangka tulisan, dan memahami materi secara lebih efisien (Rahmawati, Amirah & Wijaya, 2025). AI juga berfungsi sebagai tutor adaptif yang dapat menyesuaikan penjelasan materi sesuai kebutuhan mahasiswa sehingga proses belajar menjadi lebih personal. Namun, studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan AI perlu diimbangi literasi digital dan pemahaman etika agar mahasiswa tidak bergantung secara pasif pada sistem (Efendi, Hanim & Santoso, 2024).

Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa AI memberikan peningkatan proses belajar yang besar, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan regulasi akademik agar tidak mengurangi kualitas analisis mahasiswa. Dengan demikian, integrasi AI harus dirancang secara terarah untuk meningkatkan efektivitas belajar tanpa melemahkan proses berpikir kritis.

2. Dampak pada Keterampilan Analitis & Berpikir Kritis

Salah satu dampak penting adalah ketergantungan. Penelitian di Universitas Insan Budi Utomo oleh Kurniasari dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dalam tugas akademik dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, karena mahasiswa lebih sering “mengalihkan” pekerjaan pemikiran awal ke AI. Namun, AI juga memberikan aspek positif. Studi oleh (Vernanda et 2025) menunjukkan bahwa AI memungkinkan mahasiswa melihat perspektif baru, memproses informasi lebih cepat, dan mendukung pemikiran tingkat tinggi tetapi sekaligus ada kekhawatiran bahwa penggunaan AI bisa melemahkan analisis mandiri jika tidak dibatasi. Studi kualitatif dari STKIP Taman Siswa Bima (Agustinasari & Fiqry, 2025) menyimpulkan bahwa penggunaan AI mengubah proses berpikir mahasiswa menjadi lebih “kolaboratif” dengan mesin, di mana AI digunakan sebagai partner reflektif, tetapi hal itu hanya efektif jika mahasiswa melakukan refleksi kritis atas keluaran AI. Di program Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, Harahap dkk. (2025) menemukan bahwa ketergantungan pada AI untuk penulisan tugas dapat menurunkan kreativitas dan analisis orisinal, sekaligus menurunkan kemampuan berpikir kritis jika AI digunakan sebagai “jalan pintas”.

3. Pengaruh pada Motivasi, Minat Baca, dan Kemandirian Belajar

Kurnia, Hasibuan, dan Siregar (2025) melakukan wawancara dengan mahasiswa UMSU dan menemukan bahwa AI diadopsi karena efisiensi (hemat waktu) dan kepraktisan, tetapi ketergantungan yang tinggi menghambat kemandirian belajar. Banyak mahasiswa merasa mudah “mengandalkan AI” untuk menyelesaikan tugas, yang mengurangi inisiatif belajar mandiri. Dari kajian literatur Y. Noviandri dkk. (2025), penggunaan AI juga dikaitkan dengan penurunan minat baca mahasiswa terhadap sumber konvensional (seperti buku dan jurnal). Karena AI menyediakan jawaban instan, mahasiswa cenderung mengurangi aktivitas membaca sumber asli yang lebih mendalam. Di sisi positif, penelitian oleh Fitriani & Arfini (2024) dalam Jurnal Transformasi menunjukkan bahwa AI bisa meningkatkan literasi akademik mahasiswa dalam arti kemampuan mengakses, memahami, dan menganalisis informasi akademik – tetapi mahasiswa juga melaporkan butuh bimbingan agar penggunaan AI etis dan efektif. Dari sisi motivasi belajar, studi Tasya, Sangka, dan Octoria (2025) di Jurnal Pendidikan Ekonomi menemukan bahwa penggunaan AI memiliki efek positif pada motivasi mahasiswa, terutama ketika literasi digital mereka tinggi literasi digital menjadi variabel *moderating* penting antara AI dan motivasi belajar.

4. Perubahan Pola Pikir Mahasiswa (*Ways of Thinking*)

Penggunaan AI dapat mengubah pola pikir mahasiswa dari “belajar linier” ke pola yang lebih interaktif: mahasiswa aktif menggunakan AI untuk menyusun ide, kemudian mengevaluasi hasilnya, lalu merevisi ini mendorong loop berpikir yang lebih reflektif. Namun, transformasi ini hanya terjadi jika mahasiswa tidak pasif menerima hasil AI tanpa evaluasi. (Agustinasari & Fiqry, 2025) Ada juga dampak psikologis dan etis: penelitian Mawaddah & Farhana (2025) menemukan motif penggunaan AI di kalangan mahasiswa meliputi motif kognitif (mencari pemahaman), afektif (mengurangi stres tugas), dan sosial (mendiskusikan ide). Namun, muncul dampak negatif seperti kreativitas yang menurun, ketergantungan, dan risiko plagiarisme pasif jika mahasiswa terlalu mengandalkan AI tanpa refleksi kritis.

5. Implikasi Teoritis & Praktis

Secara teoritis, penggunaan AI dalam pendidikan dapat dipahami sebagai *external cognitive tool* yang membantu mahasiswa memperluas kapasitas berpikir, namun risiko *cognitive offloading* dapat muncul jika mahasiswa terlalu mengandalkan AI tanpa verifikasi kritis (Agustinasari & Fiqry, 2025). Temuan dari berbagai studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa AI dapat mendukung konstruktivisme melalui interaksi berulang antara mahasiswa dan sistem, tetapi tetap membutuhkan refleksi mandiri agar pemahaman tidak dangkal (Vernanda, Dewi & Jayanti, 2025). Secara praktis, institusi pendidikan perlu memberikan literasi AI agar mahasiswa dapat menilai, mengevaluasi, dan memvalidasi keluaran AI secara mandiri sesuai rekomendasi penelitian tentang kemandirian belajar mahasiswa di era digital (Kurnia, Hasibuan & Siregar, 2025). Selain itu, peran dosen menjadi penting dalam merancang tugas yang menilai proses berpikir bukan hanya hasil akhir, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan AI yang tidak terarah dapat menurunkan kreativitas akademik (Harahap dkk., 2025). Kebijakan akademik seperti etika penggunaan AI juga perlu diperkuat agar pemanfaatannya tetap mendukung kualitas pembelajaran dan tidak mengurangi kemampuan analitis mahasiswa (Mawaddah & Farhana, 2025).

6. Kritik dan Keterbatasan dalam Literatur Saat Ini

Banyak penelitian terkait penggunaan AI di kalangan mahasiswa masih bersifat kualitatif dan berbasis wawancara sehingga generalisasinya terbatas, seperti tampak pada studi mengenai dampak AI terhadap motivasi dan minat baca (Noviandri dkk., 2025). Selain itu, penelitian yang menilai kemampuan berpikir kritis sebagian besar masih menggunakan desain deskriptif sehingga tidak mudah mengukur perubahan mendalam dalam proses analisis mahasiswa (Vernanda, Dewi & Jayanti, 2025). Terdapat pula potensi bias pelaporan dari responden, misalnya mahasiswa cenderung menilai AI membantu dan efisien, tetapi mungkin tidak mengakui turunnya kreativitas atau analisis mandiri (Harahap dkk., 2025). Studi lain juga menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap AI bisa tidak sepenuhnya terungkap dalam wawancara karena mahasiswa sering memandang AI sebagai alat bantu yang wajar digunakan (Kurniasari, Mardikaningsih & Sari, 2025). Selain itu, belum banyak penelitian jangka panjang yang menilai dampak penggunaan AI terhadap cara berpikir dan kemandirian belajar mahasiswa. (Fitriani & Arfini, 2024).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konseptual yang berfokus pada kajian literatur sebagai dasar dari penyusunan artikel ilmiah ini. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari jurnal ilmiah ini adalah untuk kajian bukan untuk mengumpulkan data empiris, melainkan serangkaian teoritis yang membahas dampak *Artificall Intelligence* (AI) terhadap pola analisis dan cara belajar mahasiswa. Sumber yang digunakan dalam pembuatan artiker ilmiah ini mencakup jurnal ilmiah dan artikel akademik dari sumber yang terpercaya. Tinjauan literatur menggunakan pemilihan literatur yang relevan dengan pembahasan yaitu dampak penggunaan *Artificall Inteligence* (AI) terhadap pola analisis dan cara belajar mahasiswa. Literatur seperti jurnal kajian Bahasa: Membangun pemahaman bacaan mahasiswa melalui aktivitas pascabaca (Pujiastuti, 2022) yang membahas tentang cara membangun pemahaman bacaan masasiswa melalui aktivitas pascabaca yang dapat diterapkan oleh mahasiswa. Kajian literatur mengambil sumber yang mencakup teori dampak *Artificall Intelligence* (AI) terhadap pola analisis mahasiswa, dan penelitian terkait yang muncul antara tahun 2015-2025. Metode ini dilakukan untuk menentukan hubungan antarkonsep dan kerangka teori untuk menjadi dasar kajian dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Proses analisis melalui

beberapa tahapan. Diantaranya adalah mengidentifikasi teori yang terkait dengan judul yang dikaji. Memahami konsep dan hubungan yang digunakan dalam artikel ilmiah ini. Dan menjelaskan bagaimana teori-teori ini menjelaskan tentang dampak *Artificall Intelligence* (AI) terhadap pola analisis dan cara belajar mahasiswa. Hasil proses analisis ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan temuan statistic, melainkan pemahaman konseptual yang mendalam serta kerangka argumentatif yang dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan *Artificall Intelligence* (AI) dengan bijak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Artificall Intelligence (AI) telah menjadi bagian integral pendidikan tinggi, membantu mahasiswa mencari referensi, menyusun kerangka tulisan, dan memahami materi secara efisien. AI berfungsi sebagai tutor adaptif yang menyesuaikan penjelasan sesuai kebutuhan, membuat proses belajar lebih personal. Studi menunjukkan AI memberikan peluang pedagogis besar, tetapi memerlukan pengawasan agar tidak mengurangi kualitas analisis (Rahmawati et al., 2025). Penggunaan AI secara berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, karena mereka mengalihkan pemikiran awal ke mesin. Namun, AI juga memungkinkan mahasiswa melihat perspektif baru dan memproses informasi lebih cepat. Ada kekhawatiran bahwa AI melemahkan analisis mandiri jika tidak dibatasi (Kurniasari et al., 2025).

AI diadopsi mahasiswa karena efisiensi dan kepraktisan, tetapi ketergantungan tinggi menghambat kemandirian belajar. Banyak mahasiswa mengandalkan AI untuk menyelesaikan tugas, mengurangi inisiatif belajar mandiri. Penggunaan AI dikaitkan dengan penurunan minat baca sumber konvensional seperti buku dan jurnal. AI menyediakan jawaban instan, sehingga mahasiswa mengurangi membaca mendalam (Kurnia et al., 2025). AI mengubah pola pikir mahasiswa dari belajar linier ke interaktif, mendorong loop berpikir reflektif melalui evaluasi dan revisi. Ada dampak psikologis seperti motif kognitif, afektif, dan sosial dalam penggunaan AI. Namun, muncul risiko seperti penurunan kreativitas, ketergantungan, dan plagiarisme pasif (Agustinasari & Fiqry, 2025).

Banyak penelitian masih kualitatif dan berbasis wawancara, sehingga generalisasinya terbatas. Desain deskriptif sulit mengukur perubahan mendalam dalam analisis mahasiswa. Ada potensi bias pelaporan, di mana mahasiswa menilai AI positif tetapi tidak akui penurunan kreativitas. Ketergantungan AI mungkin tidak terungkap penuh dalam wawancara (Noviandri et al., 2025). AI memengaruhi motivasi belajar positif jika literasi digital tinggi, sebagai variabel *moderating*. Penggunaan AI dapat meningkatkan motivasi, terutama dalam konteks akademik (Tasya et al., 2025). Dalam program Bahasa dan Sastra, ketergantungan AI menurunkan kreativitas dan analisis orisinal. AI sebagai jalan pintas melemahkan berpikir kritis (Harahap et al., 2025). Motif penggunaan AI meliputi kognitif, afektif, dan sosial, tetapi risiko plagiarisme pasif tinggi. AI mengurangi stres tugas, namun menurunkan kreativitas (Mawaddah & Farhana, 2025).

Pembahasan

Penggunaan AI perlu diimbangi literasi digital dan etika untuk mencegah ketergantungan pasif. Integrasi AI harus dirancang terarah untuk meningkatkan efektivitas belajar tanpa melemahkan berpikir kritis (Rahmawati et al., 2025). Penggunaan AI mengubah proses berpikir menjadi lebih kolaboratif dengan mesin sebagai partner reflektif. Efektivitas ini tergantung pada refleksi kritis atas keluaran AI (Kurniasari et al., 2025). Namun, AI dapat meningkatkan literasi akademik jika digunakan etis dan efektif (Kurnia et al., 2025). Transformasi ini hanya terjadi jika mahasiswa tidak pasif menerima hasil AI. Penggunaan AI perlu refleksi kritis untuk menghindari dampak negatif (Agustinasari & Fiqry, 2025).

Secara teoritis, AI sebagai *external cognitive tool* memperluas kapasitas berpikir, tetapi risiko *cognitive offloading* muncul jika tanpa verifikasi. AI mendukung konstruktivisme melalui interaksi berulang, namun memerlukan refleksi mandiri. Secara praktis, institusi perlu literasi AI agar mahasiswa menilai keluaran secara mandiri. Dosen harus merancang tugas yang menilai proses berpikir, bukan hanya hasil. Kebijakan etika AI perlu diperkuat untuk mendukung kualitas pembelajaran (Vernanda et al., 2025).

Belum banyak studi longitudinal untuk dampak jangka panjang pada pola pikir (Noviandri et al., 2025). Namun, penurunan minat baca konvensional menjadi risiko utama. Mahasiswa perlu bimbingan untuk penggunaan AI etis. Pola pikir menjadi lebih efisien, tetapi kemandirian belajar terancam (Tasya et al., 2025). AI dapat mendukung pemikiran tingkat tinggi jika digunakan bijak. Studi menunjukkan transformasi kolaboratif dengan mesin. Refleksi kritis atas AI penting untuk efektivitas (Harahap et al., 2025). Penggunaan etis AI diperlukan untuk mendukung integritas akademik. Pola pikir mahasiswa berubah menjadi lebih interaktif. Implikasi praktis meliputi pelatihan literasi AI (Mawaddah & Farhana, 2025).

Secara keseluruhan, AI memberikan peluang efisiensi dan personalisasi belajar, tetapi risiko ketergantungan dan penurunan berpikir kritis. Pengaruh pada pola pikir multidimensi, tergantung literasi dan etika penggunaan. Studi menekankan perlunya regulasi untuk manfaat maksimal. Transformasi pola pikir positif jika mahasiswa aktif merefleksikan output AI. Rekomendasi adalah integrasi AI.

Kesimpulan

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan tinggi membawa perubahan signifikan terhadap proses belajar mahasiswa. AI menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, memahami materi dengan cepat, menyusun tulisan, dan memperoleh penjelasan yang dipersonalisasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan motivasi belajar. Teknologi ini berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang memperluas kapasitas berpikir mahasiswa dan mendukung pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan individu. Dengan demikian, AI dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar apabila digunakan secara tepat.

Namun, penggunaan AI yang berlebihan menimbulkan risiko terhadap pola analisis dan kemandirian belajar mahasiswa. Ketergantungan tinggi dapat menyebabkan mahasiswa mengalihkan proses berpikir awal kepada AI sehingga menurunkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan minat membaca sumber konvensional seperti buku dan jurnal ilmiah. Selain itu, mahasiswa cenderung melewati proses menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara mandiri yang pada akhirnya dapat melemahkan kemampuan akademik dan mengarah pada plagiarisme pasif. Dampak yang ditimbulkan AI terhadap pola pikir bersifat multidimensi dan sangat bergantung pada etika serta literasi digital penggunaannya.

Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu dikelola secara bijak. Perguruan tinggi perlu mengembangkan literasi AI bagi mahasiswa agar mampu menilai, memvalidasi, dan mengolah informasi yang dihasilkan AI secara kritis. Dosen juga perlu merancang model pembelajaran dan penilaian yang menekankan proses berpikir, bukan hanya hasil akhir sehingga AI tidak digunakan sebagai jalan pintas. Dengan pengawasan dan etika akademik yang kuat, AI dapat menjadi alat edukatif yang memperkaya proses belajar tanpa mengurangi kualitas analisis dan kemandirian mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Agustinasari, N., & Fiqry, M. (2025). Dampak penggunaan Artificial Intelligence terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 22-35. [https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sainmat/article/view/11329]
- Budi, S., & Tri, W. (2024). Kecerdasan Buatan: Plagiarisme dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Penggunaan ChatGPT. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 341-352. [https://doi.org/10.59841/saber.v2i3.1526]
- Cordero, J., Barba-Guaman, L., & Guamán, F. (2022). Use of chatbots for customer service in MSMEs. *Applied Computing and Informatics*. [https://doi.org/10.1108/ACI-06-2022-0148]
- Efendi, Z., Hanim, M. A. F., & Santoso, A. (2024). Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan: Peluang, etika, dan implikasi pedagogis. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 4(3), 115-129. [https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk/article/view/5052]
- Fitriani, E., & Arfini, R. (2024). Pemanfaatan AI dalam proses belajar mahasiswa: Tinjauan literatur. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 13(3), 288-299. [https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtsi/article/view/13649]
- Harahap, A. F., Sembiring, R. P., & Lubis, D. (2025). Dampak AI terhadap kreativitas mahasiswa dalam penyelesaian tugas akademik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(1), 11-20. [https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jpti/article/view/14876]
- Ifani, A. Z., Agunawan, A., Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, R., Ilahi, W., & Azkar, A. (2024). Analisis ketergantungan penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa menyebabkan penurunan kualitas belajar. *SMARTLOCK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 6-10. [https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/smartlock/article/view/4863]
- Johnson, L., & Kress, G. (2019). Artificial intelligence and the future of education: Promises and challenges. *International Journal of Educational Development*, 64, 55-66.
- Kirana, M. D., Asbari, M., & Rusdita, R. (2024). Anak Indonesia pencipta AI untuk pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 34-37. [https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/833/144]
- Kurnia, A., Hasibuan, H., & Siregar, Y. (2025). Literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa dalam penggunaan AI. *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, 12(1), 45-56. [https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jtip/article/view/8234]
- Kurniasari, R., Mardikaningsih, M., & Sari, S. (2025). Persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI dalam aktivitas akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 11(1), 55-67. [https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/46392]
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for education*. Pearson. [https://static.googleusercontent.com/media/edu.google.com/en//pdfs/Intelligence-AI%20Unleashed-Publication.pdf]
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13, 242-255.
- Mardiah, D. (2023). Minat baca di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1).
- Mumpuni, A. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123. [https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229]
- Mawaddah, N., & Farhana, R. (2025). Etika penggunaan Artificial Intelligence dalam lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 66-78. [https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/36221]
- Noviandri, S., Wijayanti, F., & Lestari, N. (2025). Pengaruh pemanfaatan AI terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 201-214. [https://jurnal.uns.ac.id/jpdp/article/view/67452]

- Rahmawati, A., Amirah, S. N., & Wijaya, N. (2025). Integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 6(1), 114-126. [<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jtsi/article/view/11329>]
- Siregar, N. A., & Firdaus, R. (2024). Pengaruh penggunaan AI ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8691-8696. Lhokseumawe: JICN Publisher.
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap aktivitas pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43-52. [<https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>]
- Suryani, L., Putra, A., & Mahendra, D. (2024). Analisis dampak penggunaan ChatGPT terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(4), 301-315. [<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jitp/article/view/51219>]
- Tasya, R., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam penggunaan AI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 78-92.
- Vernanda, P., Dewi, K., & Jayanti, R. (2025). Analisis pemanfaatan AI dalam pembelajaran mahasiswa di era digital. *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan*, 7(2), 144-158. [<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpkp/article/view/21567>]
- Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The impact of artificial intelligence (AI) on students' academic development. *Education Sciences*, 15(3), 1-12. [<https://doi.org/10.3390/educsci15030343>]
- Wulandari, S., Ramadhan, B., & Oktaviani, T. (2024). Pemanfaatan AI sebagai alat bantu akademik pada mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 89-101. [<https://jurnal.um-palembang.ac.id/jipt/article/view/22583>]